

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu lembaga atau instansi di bawah kendali BUMN yang mengembangkan sektor perkebunan di Indonesia yang bergerak dalam budidaya kopi, kakao, tebu, teh, karet, serta jenis tanaman lainnya. Kebun Malangsari merupakan salah satu kebun yang di pilih sebagai lokasi Praktek Kerja Lapang (PLK) bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember jurusan produksi tanaman perkebunan. Komoditas utama di kebun malangsari ini adalah kopi robusta, dimana kopi robusta dapat tumbuh optimal pada ketinggian 400-800 mdpl dan zona 20 LU-20 LS dengan temperature rata-rata tahunan 24-30 C. Pada umumnya ketinggian atau evaluasi lokasi tumbuh tanaman pada kopi sangat berpengaruh terhadap besarnya biji kopi. Kopi robusta memiliki akar tunggang yang tumbuh tegak lurus sedalam hampir 45cm dengan warna kuning muda. Batang dan cabang-cabang kopi robusta dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian 2-5 m dari permukaan tanah atau mungkin dapat lebih, tergantung dimana kopi tersebut tumbuh.

Kopi robusta tumbuh (*Coffea canephora* var. Robusta) termasuk dalam kelas Dicotyledonae dan bergenus *Coffea* dari family rubiaceae. Komoditas kopi robusta banyak dikembangkan di Indonesia baik oleh pihak perorangan maupun perusahaan dikarenakan produksi nasional pertahunnya bisa di katakan bagus dengan produksi rata-rata nasional 672 kg/ha. Akan tetapi disamping prospek tanaman kopi yang cukup baik terdapat masalah yang sering dihadapi seperti rendahnya produktivitas kopi. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas kopi adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Serangan OPT dapat menimbulkan kerugian secara ekonomis baik kualitas maupun kuantitas. Serangan OPT tidak hanya pada tanaman dewasa di lapang tetapi juga di pembibitan, kebun entres, dan penyimpanan. OPT pada tanaman kopi diantaranya hama dan penyakit.

Menurut Djohanputro (2008), risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang telah diketahui tingkat peluang kejadiannya atau ketidakpastian yang bisa dikuantifikasikan yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan. Risiko juga dapat diartikan penyebaran atau penyimpangan dari target, sasaran, atau harapan. Risiko yang sering terjadi adalah risiko produksi yang dapat disebabkan oleh serangan hama, penyakit dan kondisi cuaca. Sumber risiko yang pertama yaitu serangan hama. Serangan hama yang umumnya menyerang tanaman kopi antara lain penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*), hama penggerek cabang (*Xylosandrus compactus*), hama penggerek batang merah (*Zeuzera coffea*), hama kutu dompolan (*Planococcus citri*), hama kutu hijau (*Coccus viridis*), hama kutu coklat (*Xylosandrus morigerus*), nematoda parasit. Sumber risiko produksi kopi selanjutnya adalah penyakit. Penyakit utama yang menyerang tanaman kopi meliputi kerat daun, bercak daun, jamur upas, busuk buah dan cabang daun, jamur akar coklat, dan penyakit rebah batang bibit kopi (Rahardjo, 2013: 159)

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Tujuan Praktek Kerja Lapangan secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/good agriculture practice (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja lapangan (PKL) ini adalah:

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.

- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya.
- d. Melatih para mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

### 1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

a. Manfaat untuk mahasiswa :

- 1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan diri akan semakin meningkat.

b. Manfaat untuk Polije :

- 1. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
- 2. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.

c. Manfaat untuk lokasi PKL :

- 1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
- 2. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan

### 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malangsari Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 6 September 2021 sampai 31 Januari 2022

dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada di lapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau  $\pm$  4 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Malangsari adalah sebagai berikut ini :

- a. Praktek langsung dan pengamatan di kebun.
- b. Diskusi dengan Pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman kopi secara teknis dan non teknis.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Demonstrasi adalah metode yang mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh Pembimbing lapang. Sehingga Mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari dengan cara mendapatkan penjelasan antara Pembimbing lapang dengan Mahasiswa untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi Mahasiswa.
- e. Studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).